Pancasila sebagai ideologi nasional

Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar Negara Repupblik Indonesia secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945, dan tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia yang menjadi alas untuk berpijak dan mampu memberikan kekuatan untuk berdiri menjadi Negara yang kokoh. Pancasila sebagai dasar Negara bearti pancasila dijadikan dasar, pedoman, dan petunjuk dalam mengatur kehidupan bersama serta mengatur penyelenggaraan pemerintahan Negara.

Pancasila sebagai ideologi bangsa berakar pada pandangan hidup dan budaya bangsa. Oleh karena nilai-nilai pancasila harus direalisasikan dalam aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa indonesia dalam hidup berbangsa dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila pancasila.

Pengamalan nilai pancasila sangat penting dalam kehidupan bernegara, karena pancasila merupakan sendi, asas dan aturan hukum tertinggi. Namun, pada saat sekarang ini pengamalan nilai-nilai pancasila tidak tertanam pada jati diri bangsa indonesia, kesetian warga Negara Indonesia terhadap negaranya terlihat sangat kurang terutama dalam tingkah laku dalam melakukan pelanggaran hukum, dan rasa nasionalisme yang mulai memudar. Dengan demikian pancasila sebagai ideologi bangsa diharapkan mampu untuk menyaring pengaruh dari luar dan memperkokoh kekuatan bangsa.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apa pengertian dan makna ideologi?
2. Apa saja fungsi dari ideologi?
3. Apa saja macam-macam ideologi?
4. Bagaimana peranan pancasila sebagai ideologi?
5. Bagaimanakah perbandingan ideologi pancasila dengan ideologi liberal dan ideologi sosialis?
6. Bagaimana peran dan fungsi ideologi pancasila bagi bangsa indonesia?

Kajian Pustaka

Pengertian ideologi

* Ideologi merupakan kerangka penyelenggaraan negara untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Ideologi bangsa adalah cara pandang suatu bangsa dalam menyelenggarakan negaranya. Ideologi adalah suatu sistem nilai yang terdiriatas nilai dasar yang menjadi cita-cita dan nilai instrumental yang berfungsi sebagai metode atau cara mewujudkan cita-cita tersebut.

Ideologi berasal dari kata Yunani *Idein*, yang bearti melihat, atau *idea*  yang bearti raut muka, perawakan, gagasan, buah pikiran dan *Logia* yang bearti ajaran. Dengan demikian ideologi adalah ajaran atau ilmu tentang gagasan dan buah pikiran(*science des ideas*).

Menurut Al Marsudi (2008:65) ideologi merupakan gagasan-gagasan dasar yang disusun secara sistematis dan dianggap menyeluruh tentang manusia dan kehidupannya, baik yang individual maupun yang sosial. Sedangkan menurut Kaelan (2010:113) ideologi secara umum dapat dikatakan sebagai kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan, kepercayaan-keprcayaan yang menyeluruh dan sistematis yang menyangkut bidang politik, sosial, kebudayaan dan keagamaan.

Lain halnya dengan Mubyarto (1991:239) mengartikan bahwa ideologi ialah sejumlah doktrin, kepercayaan dan simbol-simbol sekelompok masyarakat atau satu bangsa yang menjadi pegangan dan pedoman karya (atau perjuangan) untuk mencapai tujuan masyarakat atau bangsa.

Manusia dalam kehidupan bernegara senantiasa memiliki cita-cita harapan, ide-ide serta pemikiran yang secara bersama merupakan suatu orientasi yang bersifat dasar dalam kehidupan bernegara. dalam kompleks ilmu pengetahuan yang berupa ide-ide atau gagasan-gagasan, serta cita-cita tersebut merupakan suatu nilai yang dianggap benar dan dijadikan suatu landasan bagi seluruh warga Negara untuk memahami dan menentukan sikap dasar untuk bertindak dalam hidupnya.

Menurut poespowardojo (dalam Kaelan, 2010:119) ideologi mencerminkan cara berpikir masyarakat, bangsa maupun Negara, namun juga membentuk masyrakat menuju cita-citanya. Pada dasarnya ideologi dapat dijadikan sebagai sumber motivasi dan semangat dalam berbagai kehidupan Negara.

1. Fungsi Ideologi

Dilihat dari kegunaannya ideologi dapat memberikan stabilitas arah dalam hidup berkelompok dan memberikan dinamika gerak menuju tujuan masyarakat atau bangsa. Dalam hubungan ini dapat dilihat fungsi penting ideologi antara lain adalah untuk membentuk identitas kelompok atau bangsa dan fungsi mempersatukan.

Menurut Smith (2003:33) identitas nasional menunjukkan kesamaan didalam suatu objek pada suatu waktu, ketetapan suatu pola khas didalam periode tertentu. Dengan kesamaan pola perilaku dan gagasan yang dimiliki suatu kelompok bangsa menggambarkan karakter bangsa tersebut dan dijadikan sebagai identitas kelompok atau identitas nasional.

Dalam fungsi pemersatuan dilakukan dengan merelativir keseragaman atau keanekaragaman, karena ideologi dapat mempersatukan orang-orang yang berbeda dan menciptakan tata nilai lebih tinggi. Ideologi juga berfungsi untuk mengatasi berbagai konflik dan ketegangan sosial menjadi *solidarity making* dengan mengangkat berbagai perbedaan kedalam tata nilai lebih tinggi.

1. Macam-macam Ideologi
2. Ideologi tertutup dan ideologi terbuka

Ideologi tertutup merupakan suatu pemikira yang tertutup. Menurut Kaelan (2010:114) ideologi tertutup bukan cita-cita yang sudah hidup dalam masyarakat, melainkan merupakan cita-cita satu kelompok orang yang mendasari suatu program untuk mengubah dan membaharui masyarakat. Dalam iseologi tertutup masyarakat harus berkorban dan bersedia untuk menilai kepercayaan ideologis para warga masyarakat serta kesetiaanya masing-masing sebagai warga masyarakat. Pada ideologi tertutup orang harus taat kepada elite yang mengembannya, taat terhadap tuntutan ideologis dan tuntutan ketaatan itu mutlak dari nuraninya.

Ideologi terbuka merupakan nilai-nilai dan cita-cita yang tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dari harta kekayaan rohani,moral dan budaya masyarakat itu sendiri. Selain itu sifat ideologi terbuka senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan aspirasi, pemikiran serta akselerasi dari masyarakat dalam mewjudkan cita-citanya untuk hidup berbangsa dalam mencapai harkat da martabat manusia.

1. Ideologi partikular dan ideologi komprehensif

Ideologi ini dikemukan oleh Karl Mannheim yang beraliran marx, ideologi particular diartikan sebagai suatu keyakinan yang tersusun secara sistematis dan terkait erat dengan kepentingan suatu kelas sosial tetentu dalam masyarakat. Sedangkan ideologi komprehensif diartikan sebagai suatu sistem pemikiran menyeluruh mengenai semua aspek kehidupan sosial.

1. Pancasila Sebagai Ideologi

Pancasila sebagai ideologi mencerminkan seperangkat nilai terpadu dalam kehidupan politik Indonesia, yaitu sebagai tata nilai yang dipergunakan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Madjid (dalam Ibrahim, 2010:140-141) bagi bangsa dan Negara indonesia, ideologi yang paling tepat ialah pancasila. Setiap bangsa mempunyai etos atau suasana kejiwaan yang menjadi karakteristik utama bangsa itu termasuk bangsa indonesia. Etos itu kemudian dinyatakan dalam bentuk berbagai perwujudan seperti jati diri, kepribadian, ideologi dan seterusnya. Perwujudan di zaman modern ini adalah dalam bentuk perumusan formal yang sisteematik yang kemudian menghasilkan ideologi. Berkenaan dengan bangsa Indonesia, pancasila dapat dipandang sebagai perwujudan etos nasional dalam bentuk perumusan formal, sehingga sangat lazim dan semestinya pancasila disebut sebagai ideologi nasional.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikemukakan bahwa ideologi bangsa indonesia ialah sila-sila pancasila, sebagai hasil rumusan para pendiri bangsa tentang etos dan suasana kejiwaan bangsa indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki fungsi sebagai nilai-nilai dasar bersama dimana segenap tingkah laku rakyat dan Negara harus mengacu kepadanya.

Sebagai sebuah ideologi, pancasila adalah sebuah gagasan yang berorientasi futuristik yang berisi keyakinan yang jelas yang membawa komitmen untuk diwujudkan atau berorientasi pada tindakan.

Menurut Afrani (1996:45) ideologi mempunyai peranan sebagai pernyataan kepentingan bangsa dan sekaligus sebagai alat pengekang jika nilai-nilai dirasakan akan terancam. Peranan pancasila untuk kepentingan bangsa merupakan suatu identitas nasional bangsa indonesia yang ditandai dengan karakter bersamanya. Selain itu pancasila juga mempunyai peranan sebagai pedoman dan pegangan dalam hal sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi bangsa indonesia di manapun mereka berada.

Sebagai pandangan hidup bangsa indonesia, maka pancasila dipergunakan sebagai pandangan hidup sehari-hari dan digunakan sebagai petunjuk arah semua kegiatan didalam semua bidang. Dalam pelaksanaannya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma kehidupan.

1. Perbandingan Ideologi Pancasila dengan Ideologi Liberal dan Ideologi Sosialis
2. Ideologi pancasila

Suatu ideologi pada suatu bangsa pada hakikatnya memiliki ciri khas serta karakteristik masing-masing sesuai dengan sifat dan ciri khas bangsa itu sendiri. Ideologi pancasila sebagai ideologi bangsa dan Negara indonesia lahir dari nilai-nilai pandangan hidup bangsa indonesia yang telah diyakini kebenarannya.

Ideologi pancasila mendasarkan pada hakikat sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu dalam ideologi pancasila mengakui atas kebebasan dan kemerdekaan individu, namun dalam hidup bersama juga harus mengakui hak dan kebebasan orang lain secara bersama sehingga dengan demikian harus mengakui hak-hak masyarakat. Selain itu manusia menurut pancasila berkedudukan kodrat sebagai makhluk pribadi dan sebagai makhluk tuhan yang maha esa. Oleh karena itu nilai-nilai ketuhanan selalu menjiwai kehidupan manusia dalam hidup bernegara.

1. Ideologi liberal

Paham liberalisme berkembang dari akar-akar rasionalisme yaitu paham yang meletakkan rasio sebagai sumber kebenaran tertinggi, materialisme yang meletakkan materi sebagai nilai tertinggi, empirisme yang mendasarkan atas kebenaran fakta empiris (yang dapat ditangkap dengan indra manusia), serta individualism yang meletakkan nilai dan kebebasan individu sebagai nilai tertinggi dalam kehidupan masyarakat dan Negara.

Manusia menurut paham liberalisme memandang bahwa manusia sebagai manusia pribadi yang utuh, lengkap dan terlepas dari manusia lainya. Sedangkan Negara menurut paham liberalisme harus tetap menjamin kebebasan individu, dan untuk itu maka manusia secara bersama-sama mengatur Negara. Berdasarkan latar belakang timbulnya paham liberalisme yang merupakan sintesa dari beberapa paham antara lain meterialisme, rasionalisme, empirisme, dan individualisme, maka dalam penerapan ideologi tersebut dalam Negara senantiasa didasari oleh aliran-aliran tersebut secara keseluruhan. Rasio merupakan tingkatan tertinggi dalam Negara sehingga dimungkinkan akan berkedudukan lebih tinggi dari pada nilai religius. Menurut Hechter (dalam Smith, 2003:87) rasionalita sdalam nasionalisme, tidak memberikan tempat bagi nilai-nilai, kenangan, simbol dan emosi kolektif kecuali bagi hal-hal yang tidak tetap seperti kekayaan, status dan kekuasaan. Paham liberalisme yang dipengaruhi oleh paham rasionalisme, materialisme, empirisme serta individualisme. Dalam Negara liberal membedakan dan memisahkan antara Negara dan agama atau bersifat sekuler.

1. Ideologi sosialisme

Paham sosialisme merupakan reaksi atar perkembangan masyarakat kapitalis sebagai hasil dari ideologi liberal. Ideologi ini mendasarkan pada suatu keyakinan bahwa manusia pada hakikatnya adalah hanya makhluk sosial saja. Hak milik pribad tidak ada karena hal ini akan menmbulkan kapitalisme pada gilirannya akan melakkan penindasan pada kaum proletar. Negara dalam ideologi sosialisme adalah sebagai manifestasi dari manusia sebagai makhluk komunal. Mengubah masyarakat secara revolusioner harus berakhir dengan kemenangan pada pihak kelas proletar. Sehingga pada gilirannya pemerintahan Negara harus dipegang oleh orang-orang yang meletakkan kepentingan pada kelas proletar. Demikian jga hak asasi dalam Negara hanya berpusat pada hak kolektif, sehingga hak individual pada hakikatnya adalah tidak ada.

Negara yang berpaham sosilisme adalah bersifat atheis bahkan bersifat antitheis, melarang dan menekan kehidupan agama. Nilai yang tertinggi dalam kehidupan Negara adalah materi, sehingga nilai manusia ditentukan oleh materi.

1. Peran dan Fungsi Ideologi Pancasila bagi Bangsa Indonesia

Setiap bangsa memerlukan nilai-nilai, norma-norma yang diyakininya mampu berfungsi sebagai rujukan untuk memperjuangkan cita-citanya. Setiap bangsa memerlukan pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta apa yang benar dan apa yang salah. Setiap bangsa memerlukan kepercayaan yang diperlukan dalam memotivasi kebersamaan dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Bagi bangsa Indonesia, jawabannya adalah Pancasila, baik sebagai pandangan hidup maupun sebagai dasar Negara telah terbukti memenuhi tuntutan kodrat bagi kelangsungan hidup suatu bangsa.

Menurut juremi (2006:58-59) ideologi mempunyai peranan yang sangat penting bagi bangsa indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai peran sebgai citra jati diri bangsa, dimana indonesia sebagai kelompok sosial yang besar, mempunyai kebutuhan untuk memiliki citra jati dirinya.
2. Mempunyai peran sebagai akan penemu keyakinan dan kebenaran dalam perjuangan bersama.
3. Mempunyai peran sebagai penghubung antara satu generasi dengan generasi lainnya, antar pendiri bangsa dan generasi penerus. Sehingga generasi penrus akan terus melanjutkan perjuangan generasi pendahulunya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.
4. Mempunyai peran sebagai hukum dasar, dalam artian sebagai pedoman utama dalam pembuatan aturan perundang-undangan.

Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas bangsa, karena pancasilamerupakan landasan bagi bangsa indonesia untuk berpijak dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Pancasila berfungsi baik dalam menggambarkan tujuan NKRI maupun dalam proses pencapaian tujuan NKRI. Hal ini berarti tujuan negara yang dirumuskan sebagai “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”, mutlak harus sesuai dengan semangat dan nilai-nilai Pancasila. Secara historis fungsi dan peran Pancasila, mengalami tahapan-tahapan dan setiap tahapan masing-masing mencerminkan lingkup permasalahan yang berbeda, sehingga menuntut visi yang khas pula.

Menurut Tjarsono (2013: 885-886) fungsi pancasila berdasarkan tahapan nya antara lain sebagai berikut:

1. Pancasila sebagai ideologi pemersatu
2. Pancasila sebagai ideologi pembangunan
3. Pancasila sebagai ideologi terbuka

Berdasarkan tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pancasila mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting bagi bangsa indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa menjadikan pijakan bagi bangsa indonesia dalam mengambil tindakan serta merupakan filter terhadap perubahan zaman, sehingga tetap menjaga nilai-nilai dasar yang ada pada masyarakat indonesia.

Penutup

Kesimpulan

Ideologi adalah ajaran atau ilmu tentang gagasan dan buah pikiran(*science des ideas*). Ideologi mencerminkan cara berpikir masyarakat, bangsa maupun Negara, namun juga membentuk masyrakat menuju cita-citanya. Ideologi berfungsi sebagai pemberian identitas nasional dan fungsi pemersatu. Ideologi dapat dibedakan menjadi dua mcam yaitu:

1. Ideologi tertutup dan ideologi terbuka
2. Ideologi particular dan ideologi komprehensif

Pancasila sebagai ideologi bangsa indonesia menggambarkan jati diri bangsa indonesia serta karakteristik bangsa indonesia. Sebagai sebuah ideologi, pancasila adalah sebuah gagasan yang berorientasi futuristik yang berisi keyakinan yang jelas yang membawa komitmen untuk diwujudkan atau berorientasi pada tindakan.

Ideologi pancasila tentunya berbeda dengan ideologi liberal dan ideologi sosialisme. Ideologi pancasila menitikberatkan kepada hubungan warga negaranya dengan agama, dalam ideologi pancasila agama merupakan hal yang sangat penting bagi warga Negara, serta memberikan kebebsan bagi individu dalam mengembangkan kreativitasnya asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai pancasila. Pada ideologi liberal lebih menekankan kepada rasionalisme, materialism dan empirisme sebagai nilai tertinggi dalam Negara, sedangkan pada ideologi sosialisme lebih menekankan kepada masyarakat banyak tanpa memandang kelas, hanya saja dalam ideologi sosialisme ini semuanya di atur oleh pemerintah dan kebebasan individupun terbatas. Ideologi sosialisme ini merupakan tempat berkembangnya paham komunisme.

Pancasila berfungsi baik dalam menggambarkan tujuan NKRI maupun dalam proses pencapaian tujuan NKRI. Hal ini berarti tujuan negara yang dirumuskan sebagai “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”, mutlak harus sesuai dengan semangat dan nilai-nilai Pancasila.

Oleh sebab itu pancasila dapat dijadikan sebagai identitas nasional, dengan ciri, ide, gagasan dan karakteristik yang sama serta dapat menyatukan perbedaan sehingga pancasila merupakan landasan bagi bangsa indonesia untuk bertindak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Saran

Pancasila sebagai ideologi nasional menggambarkan identitas bangsa indonesia. Pancasila merupakan dasar Negara republik indonesia yang dijadikan sebagai pedoman bagi bangsa indonesia untuk bertindak sekaligus menggambarkan jati diri bangsa indonesia. Pancasila sebagai identitas nasional hendaknya mampu membuat bangsa indonesia disegani didunia internasional.

Pengamalan nilai-nilai pancasila hendaknya diterapkan secara utuh oleh masyarakat indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dikalangan mahasiswa karena mahasiswa agent of change dalam kehidupan bermasyarakat yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan penerapan nilai-nilai pancasila dapat meminimalisir konflik perbedaaan dan menyatukan bangsa indonesia dalam kesatuan yang utuh sehingga menggambarkan identitas suatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrani, Riza Noer.1996. Demokrasi Indonesia Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al Marsudi, Subandi. 2008. Pancasila dan UUD’45 dalam Paradigma Reformasi. Jakarta: Rajawali Press

Ibrahim, Anis. 2010. Perspektif Futuristik Pancasila Sebagai Asas/Ideologi dalam UU Keormasan. Jurnal Konstitusi, Volme III Nomor 2

Juremi, Radi Anky.2006. penerapan Ideologi dan Konstitusi Negara Indonesia Dewasa Ini. *Law Review* , Fakultas Hukum, Universitas Pelita Harapan, Volume IV Nomor 2.

Kaelan. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.

Mubyarto. 1991. *Pancasila sebagai Ideologi: Pancasila sebagai Ideologi dalam Kehidupan Kebudayaaan.* Jakarta: BP-7 Pusat.

Smith, Anthony D. 2003. Nasionalisme : *Teori, Ideologi, Sejarah.* Jakarta; Erlangga.

Tjarsono, Idjang. 2013. Demokrasi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas. Jurnal Transnasional, Volume IV Nomor 2.